

**KECEPATAN MEMBACA ARAB MELAYU ANTARA KELAS 2020 A DAN 2020 C  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
UNIVERSITAS RIAU**

**Khairunnisa Syafna Putri**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Riau  
[khairunnisa.syafna0597@student.unri.ac.id](mailto:khairunnisa.syafna0597@student.unri.ac.id)

**Supiah**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Riau  
[supiah1467@student.unri.ac.id](mailto:supiah1467@student.unri.ac.id)

**Dwi Jonanda Putri**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Riau  
[dwi.jonanda2456@student.unri.ac.id](mailto:dwi.jonanda2456@student.unri.ac.id)

**Hasnah Faizah**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Riau  
[hasnahfaizah@lecturer.unri.ac.id](mailto:hasnahfaizah@lecturer.unri.ac.id)

***Abstract***

*This study aims to determine the level of students' reading speed. The samples in this study were Class A and C students of the Indonesian Language and Literature Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Riau. The data analysis technique is a test technique. Quantitative data analysis techniques were used to analyze the results of the reading speed reading test in Arabic Malay. The data analysis procedure was to measure students' reading speed in reading Malay Arabic texts. Based on the research results, it was found that the reading speed of 2020 A students was 52.58 kpm and that of 2020 C students was 52.65 kpm. This shows that reading speed is still below the standard for student reading speed in the Malay Arabic reading form, which is 200 kpm. Thus, it can be concluded that students tend to read slowly to reduce reading errors, so that their reading speed is below standard.*

***Keywords:*** *reading speed, fast reading*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkatan kecepatan membaca mahasiswa. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa angkatan 2020 kelas A dan C Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Teknik analisis data adalah teknik tes. Teknik penganalisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes membaca cepat bacaan dalam bentuk arab melayu. Prosedur penganalisisan data adalah mengukur kecepatan membaca mahasiswa dalam membaca teks arab melayu. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kecepatan membaca mahasiswa 2020 A adalah 52,58 kpm dan kecepatan membaca mahasiswa 2020 C adalah 52,65 kpm. Hal ini menunjukkan bahwa kecepatan membacanya masih berada di bawah standar untuk kecepatan membaca mahasiswa dalam bentuk bacaan arab melayu, yaitu 200 kpm. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa cenderung membaca secara perlahan untuk mengurangi kesalahan membaca, sehingga kecepatan membaca mereka berada di bawah standar.

**Kata kunci** : kecepatan membaca, membaca cepat

### PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan hal yang sangat urgen dalam mempelajari segala ilmu pengetahuan dan teknologi yang selaluberkembang.membaca merupakan kemampuan yang sangat kompleks. Membaca tidak sekadar kegiatan memandangi lambang-lambang tertulis semata, bermacam-macam kemampuan dikerahkan oleh seseorang pembaca agar ia mampu memahami materi yang dibacanya. Pembaca berupaya agar lambang-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya. Kemampuan dapat diartikan sebagai kecakapan,ketangkasan, bakat, kesanggupan; tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan sesuatu perbuatan. Sedangkan menurut Sternberg kemampuan adalah suatu kekuatan untuk menunjukkan suatu tindakan khusus atau tugaskhusus, baik secara fisik maupun mental. Senada dengan pendapat Sternberg,Warren mengemukakan bahwa kemampuan adalah kekuatan siswadalam menunjukkan tindakan responsif, termasuk gerakan-gerakan terkoordinasi yang bersifat kompleks dan pemecahan problem mental. Lain halnya dengan pendapat Gagne dan Briggs kemampuan adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah

mengikuti suatu proses belajar-mengajar. Selaras dengan itu, Eysenck, Arnold, dan Meili mengemukakan bahwa kemampuan adalah suatu pertimbangan konseptual. Selanjutnya mereka mengatakan bahwa kemampuan berarti semua kondisi psikologi yang diperlukan siswa untuk menunjukkan suatu aktivitas.

Ada beberapa ahli memberikan definisi tentang membaca, baik membaca sebagai suatu aktivitas umum bagi kebanyakan orang dan sebagian aspek yang digunakan dalam pembelajaran bahasa. Menurut Heilman yang dikutip Suwaryono Wiryodijoyo, "Membaca ialah pengucapan kata-kata dan perolehan arti dari barang cetakan. Kegiatan itu melibatkan analisis, dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks. Termasuk didalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, pemecahan masalah, yang berarti menimbulkan kejelasan informasi bagi pembaca". Menurut Nurgiyantoro (1995, p.224), membaca merupakan aktivitas mental untuk memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan. Nurhadi (2016b, p. 2—3), memperjelas pengertian membaca adalah memaknai bahasa tulis, yaitu kata, kalimat, dan paragraf yang mengandung pesan penulis yang harus ditangkap pembaca.

Menurut Tampubolon (2008, p. 31), membaca cepat merupakan membaca yang mengutamakan kecepatan dan tidak mengabaikan pemahaman isi bacaannya. Ketika seseorang membaca, kecepatan sangat dipentingkan. Akan tetapi, pemahaman akan isi bacaan juga tetap diperhitungkan. Hal ini karena membaca cepat dan membaca pemahaman merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Kecepatan membaca harus fleksibel karena kebutuhan kecepatan membaca berbedabeda pada tiap jenis bacaan. Misalnya ketika seseorang membaca sebuah teks yang memiliki bidang ilmu berbeda dengan yang ditekuninya, maka lama waktu membacanya akan berbeda dengan membaca sebuah teks bidang ilmunya sendiri.

KEM merupakan kepanjangan dari kecepatan efektif membaca, yakni perpaduan dari kemampuan motorik (gerak mata) atau kemampuan visual dengan kognitif seseorang dalam membaca (Harjasujana & Mulyati, 1987). Dengan kata lain, KEM merupakan perpaduan dari rata-rata kecepatan membaca dengan ketepatan memahami isi bacaan. Perlu menyadari bahwa kecepatan membaca mahasiswa itu berbeda-beda apa lagi dalam hal khususnya membaca arab melayu. Ada yang membacanya lambat karena masih mengeja kata dan ada juga yang cepat. Menurut Harjasujana (1988), mahasiswa yang memiliki KEM 250 kpm tidak akan memiliki waktu untuk beristirahat. Mengapa? Menurut Baldrige (1987) seperti yang disitir Harjasujana,

volume bacaan mahasiswa harus mencapai 850.000 kata per minggu. Faktor minat dan motivasi seseorang dalam membaca juga turut berpengaruh terhadap kecepatan baca (Miller & Faircloth; Israel & Duffy, 2009). Minat dan motivasi yang tinggi, baik terhadap isi maupun kegiatan bacanya akan berdampak positif terhadap KEM seseorang. Dorongan intrinsik akan mendorong perluncuran gerakan mata secepat-cepatnya untuk segera memenuhi hasrat ingin tahunya. Jika mahasiswa sering melatih kemampuan membaca arab melayunya maka semakin cepat ia membaca dan memahami isinya.

Untuk menentukan KEM seseorang diperlukan data mengenai rata-rata kecepatan baca dan persentase pemahaman isi bacaan. Data mengenai rata-rata kecepatan baca dapat diketahui apabila jumlah kata yang dibaca dan waktu tempuh bacanya diketahui. Cara menghitung rata-rata kecepatan baca adalah dengan cara membagi jumlah kata yang dibaca dengan waktu tempuh baca Sebagai. Contoh, jika seseorang dapat membaca sebanyak 1000 perkataan dalam waktu 5 menit, artinya kecepatan rata-rata baca pembaca tersebut adalah 200 kpm ( $1000 : 5 = 200$ ). Jika terdapat satuan detik maka bisa menggunakan rumus (jumlah kata : waktu baca x 60 detik). Misalnya jumlah kata yang dibaca 3850 dan waktu tempuh baca 5 menit 30 detik atau 330 detik, maka kecepatan membacanya 700 kpm. ( $3850 : 330 \times 60 = 700$  kpm).

Faktor-faktor yang dapat menghambat kecepatan membaca berasal dari faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari diri pembaca, seperti: vokalisasi, gerakan bibir, gerakan kepala, dan sebagainya. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri seorang pembaca, seperti lingkungan, sosial, tradisi, mitos atau keparcayaan mistis, sugesti negatif, dan lain-lain, seperti: variabel pada tulisan/teks bacaan. Cara mengatasi hal ini adalah dengan menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk saat membaca, meningkatkan konsentrasi, meningkatkan motivasi membaca, dan tanamkan pada diri bahwa membaca itu adalah kegiatan yang menyenangkan dan bukanlah kegiatan yang membosankan. Modal dasar yang harus dimiliki untuk meningkatkan kecepatan membaca adalah mempunyai kosakata yang cukup, mampu berkonsentrasi, mempunyai kondisi fisik dan mental yang bagus dan mendukung, serta yang paling penting ialah latar belakang pengetahuan.

Penelitian ini difokuskan pada penelitian kecepatan kemampuan membaca Arab Melayu antara Mahasiswa 2020 A dan Mahasiswa 2020 C Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Tujuan dari

penelitian ini adalah mengetahui kecepatan kemampuan membaca Arab Melayu antara Mahasiswa 2020 A dan Mahasiswa 2020 C.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dalam metode ini, penelitian dilakukan pada bulan November 2022 dilaksanakan sesuai dengan fakta yang ada di lingkungan program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya pada angkatan 2020 kelas A dan C. Selanjutnya, penulis bertujuan menggunakan metode ini untuk menentukan, menjelaskan dan menganalisis data yang diperoleh di lapangan subjektif mungkin dalam situasi saat ini. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan teks arab melayu kepada pembaca untuk mengumpulkan data kecepatan membaca , kemudian dengan bantuan stopwatch untuk menghitung waktu lamanya mahasiswa menyelesaikan bacaan tersebut. Kami mengambil salah satu teks cerita yang terdapat dalam Buku Ajar Membaca Arab Melayu karya Hasnah Faizah yang berjudul “Abu Nawas Menembus Hujan”. Kami mengambil 1 paragraf dalam cerita tersebut, yaitu bagian paragraph pertama. Selain itu Penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswa angkatan 2020 kelas A dan C , Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Riau dengan sampel penelitian berjumlah 20 orang kelas A dan 20 orang kelas C dengan total 40 orang. Penelitian ini untuk mendeskripsikan kecepatan membaca Arab Melayu mahasiswa angkatan 2020 kelas A dan kelas C Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Riau.

## **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Kecepatan membaca yang diambil berdasarkan dari salah satu teks cerita arab melayu yang terdapat dalam buku membaca arab melayu karya Hasnah Faizah, yaitu pada cerita yang berjudul Abu Nawas Menembus Hujan. Cerita ini digunakan untuk mengukur kecepatan membaca arab melayu 2020 kelas A dan C pada bagian paragraph 1 yang berbunyi :

ابو ناوس قرنه مڭهنچوركن بارغ ٢ دي ايستان تنف بيس  
ديچكه بگيندا راج. كنيغينن راج اونتوق منغكف ابو ناوس  
دان منجيبلوسكنپ كقنچارا بگيتو بسر. مك دييوآتله قرينته  
اگر ابو ناوس بيس ديقرسلهكن. مك بگيندا مڭاجق ابو ناوس  
بربورو برواغ. ابو ناوس تيدق براني منولق مسكيقون اي  
ساغت تاكوت قد برواغ.

Hasil skor rerata kecepatan membaca Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau kelas 2020 A yang berjumlah 20 orang mahasiswa dengan kategori kecepatan yang berbeda-beda, sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Kecepatan Membaca 2020 A**

No.	Nama	Waktu	Kecepatan Membaca (kpm)
1	Mia Audina	1 menit 1 detik	49,18
2	Michelle Devina	1 menit 4 detik	46,87
3	Ory Dwi Oktanur	53 detik	56,60
4	Mutia Novaska	1 menit 7 detik	44,77
5	Dimas Yoan Adrianto	50 detik	60
6	Raja Bani Firmansyah	51 detik	58,82
7	Monalisa Putri YN.	56 detik	53,57
8	Rahma Yulia Ningsih	58 detik	51,72
9	Yana Lisa Warni	1 menit 17 detik	38,96
10	Fersya Gusti Nandita	1 menit 26 detik	34,88
11	Anisa Syahputri	1 menit 16 detik	39,47
12	Nadia Zaini	1 menit 2 detik	48,38
13	Maudy Haikal Abdila	43 detik	69,76
14	Anggi Gusnita	53 detik	56,60
15	Ennida Sari Panggabean	1 menit 22 detik	36,58
16	Masni Fatimah	56 detik	53,57

17	Nurmalia Sarah	43 detik	69,76
18	Nabila	33 detik	90,90
19	Niken Aulia	1 menit 10 detik	42,85
20	Ayu Lestari	1 menit 2 detik	48,38
		Total	1051,62
		Rata-rata	52,58

Berdasarkan tabel rerata skor kecepatan membaca mahasiswa, ditemukan bahwa rerata kecepatan membaca mahasiswa mencapai 52,58 kpm. Nilai tersebut masuk dalam kriteria rendah karena tidak mencapai 200 kpm sebagai kriteria rata-rata. Namun belum mencapai 350 kpm untuk dikatakan sebagai kriteria cepat. Setiap mahasiswa memiliki kemampuan dalam kecepatan membaca yang berbeda. Kecepatan membaca yang dimiliki setiap mahasiswa bergantung pada bahan yang dihadapi dan tujuan pembacaannya. Apalagi pengujian kecepatan membaca dilakukan dengan bahan yang menggunakan tulisan arab melayu sehingga mempengaruhi kecepatan membaca.

Hasil skor rerata kecepatan membaca Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau kelas 2020 C yang berjumlah 20 orang mahasiswa dengan kategori kecepatan yang berbeda-beda, sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Kecepatan Membaca 2020 C**

No.	Nama	Waktu	Kecepatan Membaca (kpm)
1	Adelia Sari	1 menit 11 detik	42,25
2	Dini Anis Monika	1 menit 1 detik	49,18
3	Elni	33 detik	90,90
4	Fadilah Saputra	49 detik	61,22
5	Hardiansyah	1 menit 12 detik	41,66
6	Hasanal Abdi	48 detik	62,50
7	Hendri	47 detik	63,82

8	Ifebri	41 detik	73,17
9	Miftahul	1 menit 21 detik	37,03
10	Nadia Atika	54 detik	55,55
11	Nana	1 menit 0 detik	50
12	Niken Tiorida	1 menit 10 detik	42,55
13	Rista	54 detik	55,55
14	Sindi Arnelia	1 menit 5 detik	46,15
15	Siti Suhaila	1 menit 11 detik	42,25
16	Valika Vanindya	1 menit 0 detik	50
17	Widya	1 menit 29 detik	33,70
18	Windy	1 menit 4 detik	46,87
19	Yessy	1 menit 5 detik	46,15
20	Yogi Saputra	48 detik	62,50
		<b>Total</b>	1.053
		<b>Rata-rata</b>	52,65

Berdasarkan tabel rerata skor kecepatan membaca mahasiswa, ditemukan bahwa rerata kecepatan membaca mahasiswa mencapai 52,65 kpm. Nilai tersebut masuk dalam kriteria rendah karena tidak mencapai 200 kpm sebagai kriteria rata-rata. Namun belum mencapai 350 kpm untuk dikatakan sebagai kriteria cepat. Setiap mahasiswa memiliki kemampuan dalam kecepatan membaca yang berbeda. Kecepatan membaca yang dimiliki setiap mahasiswa bergantung pada bahan yang dihadapi dan tujuan pembacaannya. Apalagi pengujian kecepatan membaca dilakukan dengan bahan yang menggunakan tulisan arab melayu sehingga mempengaruhi kecepatan membaca.

Dengan demikian, tingkat kemampuan baca Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau kelas 2020 A dan 2020 C termasuk dalam kriteria rendah, karena kurang dari 50% mahasiswa memiliki kemampuan kecepatan baca di bawah 350 kpm.



## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kemampuan membaca cepat adalah kemampuan membaca dengan cepat tetapi tetap memperhatikan makna isi yang disampaikan. Membaca cepat ini juga bisa dilakukan dengan bahan baca arab melayu. Berdasarkan analisis data di atas dalam Kecepatan membaca Arab melayu antara kelas 20A dengan 20C, dalam cerita yang berjudul Abu Nawas Menembus hujan ini para mahasiswa yang terdiri darikelas 20A dan 20C termasuk dalam kriteria rendah, karena kurang dari 50% mahasiswa memiliki kemampuan kecepatan baca di bawah 350 kpm. Hal ini harus meningkatkan semangat guru dalam mengajar siswa dan mahasiswa nya dalam membaca Arab melayu agar tidak hilangnya budaya ini dari tanah lancang kuning tercinta kita.

Arab melayu adalah ciri khas masyarakat melayu, banyak orang orang yang sudah mulai melupakan Arab melayu ini dan dari hasil survei banyak yang masih terbata bata dalam membaca Arab melayu, sebagai orang melayu asli seharusnya wajib bagi kita untuk melestarikan agar Arab melayu tetap bisa kita pelajari dan kita baca di kemudian hari, sebagai orang melayu asli kita harus rajin membaca, menulis bahkan mengenalkan kepada masyarakat dan suku selain melayu mengenai aksara jawi ini agar semuanya bisa menikmati keindahan Arab melayu tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Rasid Jamiah,2011.¶Permasalahan Kemahiran Membaca&Menulis Bahasa Melayu Murid Sekolah Rendah.¶ Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu Malay Language Education Journal (MYLE). VolI.Bil1:1-12.

Amalia, F. N. (2017, December). Kemampuan membaca pemahaman mahasiswa. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia* (Vol. 1, No. 1).

Amat Juhari Moain, 1996. —Perancangan Bahasa, Sejarah Aksara Jawi.¶ Kuala Lumpur. Dewan Bahasa dan Pustaka.

Andi Sunaryo dkk,tt. Awal Membaca Sistem Cepat.

Departemen Agama RI, 1985. Proses Belajar Mengajar Untuk Siswa PGA, Jakarta.

- Faizah, H. (2018) Menulis Arab Melayu . Pekanbaru: UR Press.
- Harjasujana A.S. & Mulyati, Yeti. (1988). Materi Pokok Keterampilan Membaca. Jakarta: Karunika.
- Mulyati, Y., & Pengantar, A. (2009). Kecepatan Efektif Membaca: Apa, Mengapa, dan Bagaimana?. *Bahasa dan Sastra Indonesia di Tengah Arus Global*. Bandung: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Tampubolon. (2008). Kemampuan membaca, teknik membaca efektif dan efisien. Bandung: Angkasa.
- Tantri, AAS, 2015. Cara memaksimalkan kemampuan membaca cepat. Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi , 1 (2).